

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Rejowinangun adalah salah satu dari 152 desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Rejowinangun merupakan daerah daratan dengan ketinggian 1.500 meter di atas permukaan laut dan merupakan dataran yang sebagian dari pegunungan dengan ketinggian \pm 650 di atas permukaan laut. Desa Rejowinangun mempunyai unsur pembantu terbawah yang terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT), yang merupakan wilayah administrasi desa.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Parakan
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Surodakan
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pogalan
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pogalan.⁸⁶

Pada bulan Agustus tahun 2020 jumlah penduduk Desa Rejowinangun berjumlah 3.190 jiwa yaitu Laki-Laki berjumlah 1.607 jiwa dan Perempuan berjumlah 1.583 jiwa, yang lebih terperinci dijelaskan pada tabel berikut ini :

⁸⁶ Badan Pusat Statistik (BPS), *Kabupaten Trenggalek dalam Angka*, diakses dari <https://rejowinangun-trenggalek.trenggalekkab.go.id/first>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020, Pukul 15.51 WIB

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Desa Rejowinangun Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	1.749
2	Perempuan	1.841
	Jumlah	3.190

Sumber : Data Desa Rejowinangun, 2020

Jumlah penduduk Desa Rejowinangun yang telah dijelaskan pada tabel 4.1, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan agama/kepercayaan, yang akan dijelaskan pada tabel 4.2 berikut :⁸⁷

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/Kepercayaan

No	Agama/Kepercayaan	Jumlah
1	Islam	3.177
2	Kristen	10
3	Katholik	3

Sumber: Data Desa Rejowinangun, 2020

Data tabel 4.2, menjelaskan tentang jumlah penduduk berdasarkan pada agama/kepercayaan, dan sebagian besar beragama Islam 3.177 orang dan sebagian kecil beragama Kristen 10 orang dan beragama Katholik 3 orang, dengan sarana pendukung ada 3 masjid, 8 mushola dan 1 gereja.

Jumlah penduduk Desa Rejowinangun yang telah dijelaskan pada tabel 4.1, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat pendidikan, yang akan dijelaskan pada tabel 4.3 berikut :

⁸⁷ Badan Pusat Statistik (BPS), *Kabupaten Trenggalek dalam Angka*, diakses dari <https://rejowinangun-trenggalek.trenggalekkab.go.id/first>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020, Pukul 16.29 WIB

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Rejowinangun

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	524
2	SD/ Sederajat	726
3	SMP/ Sederajat	511
4	SMA/ Sederajat	699
5	Diploma 1 (D1) / Diploma 2 (D2)	27
6	Diploma 3 (D3)	54
7	Sarjana Strata 1 (S1)	150
8	Sarjana Strata 2 (S2)	4

Sumber: Data Desa Rejowinangun, 2020

Data tabel 4.3, menjelaskan tentang jumlah penduduk berdasarkan pada tingkat pendidikannya, dan terlihat bahwa penduduk terbanyak dari tamat SD/sederajat yaitu sebanyak 726 orang, sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu penduduk dengan tingkat pendidikan Sarjana Strata 2 (S2) yaitu 4 orang. Sarana pendidikan yang ada di Desa Rejowinangun ini akan dijelaskan pada tabel 4.4 berikut :⁸⁸

Tabel 4. 4
Sarana Pendidikan Formal di Desa Rejowinangun

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	PAUD / RA	1
2	TK	1
3	SD / MI	2
4	SMP / MTS	1
5	SMA / MA	1

Sumber: Data Desa Rejowinangun, 2020

⁸⁸ Badan Pusat Statistik (BPS), *Kabupaten Trenggalek dalam Angka*, diakses dari <https://rejowinangun-trenggalek.trenggalekkab.go.id/first>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020, Pukul 17.15 WIB

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah Desa Rejowinangun Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Jumlah responden penelitian adalah 100 orang, yang dijadikan sampel untuk diteliti. Jumlah tersebut kemudian disebar pada 2 Dusun yang ada di Desa Rejowinangun. Penyebaran angket dideskripsikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Data Distribusi Sampel dan Data yang Diterima

No	Wilayah	Data yang dikirim	Data yang diterima
1	Dsn. Krajan	50	50
2	Dsn. Santren	50	50
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Jumlah sampel penelitian adalah 100 wajib pajak, dan penyebaran kuesioner oleh peneliti berjumlah 100 dengan metode jemput bola atau (*door to door*), disebar pada 2 Dusun dengan masing-masing Dusun mendapat angket sebanyak 50 kuesioner, hal itu terlihat dalam tabel di atas. Data yang diterima atau kembali pada peneliti sebanyak 100 kuesioner. Ini memperlihatkan bahwa penyebaran kuesioner pada 2 Dusun di desa Rejowinangun, seluruh kuesioner dapat kembali dengan jumlah yang sama. Dipaparkan pada tabel 4.6 tentang persentase distribusi kuesioner pada responden, berikut ini :

Tabel 4. 6
Distribusi Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Prosentase (%)
Kuesioner yang dikirim	100	100%
Kuesioner yang diterima	100	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang dapat diuji	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini, didasarkan pada jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan responden. Sedangkan responden penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Rejowinangun. Dengan jumlah sampel penelitian 100 sampel, yang disebar pada 2 Dusun, dengan masing-masing Dusun diberikan rata-rata sebanyak 50 angket atau kuesioner.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang peneliti peroleh dari lapangan :

Tabel 4. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-Laki	57	57%
2	Perempuan	43	43%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Terlihat pada data tabel 4.7, bahwa jumlah responden Wajib Pajak Bumi dan Bangunan berdasarkan jenis kelamin, terbanyak dari responden laki-laki dengan jumlah responden 57 orang. Pada data tersebut, responden penelitian

ini didominasi oleh laki-laki, dan responden perempuan berpartisipasi dalam penelitian ini hanya 43 orang responden.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia yang peneliti peroleh dari lapangan :

Tabel 4. 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
20-24	0	0%
25-34	15	15%
35-45	40	40%
>45	45	45%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil pengumpulan data responden Wajib Pajak Bumi dan Bangunan, terlihat bahwa responden dengan usia terbanyak adalah responden yang berumur >45 tahun dengan jumlah 45 responden dengan prosentase 45%, diurutan kedua terbanyak adalah responden dengan umur antara 35-45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 40 responden dengan prosentase 40%, diurutan ketiga responden yang berumur diantara 25-34 tahun dengan jumlah responden sebanyak 15 responden dengan prosentase 15%. Sedangkan, tidak ada responden yang mengisi kuesioner dengan identitas usia 20-24 tahun karena belum atau tidak ada Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang berumur diantara 20-24 tahun di Desa Rejowinangun yang dijadikan sampel penelitian oleh peneliti.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang peneliti peroleh dari lapangan:

Tabel 4. 9
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	45	45%
SMP	18	18%
SMA/SMK	14	14%
D3	6	6%
>D3	17	17%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Terlihat pada data tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada karakteristik pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan SD yaitu sebanyak 45 responden dengan prosentase 45%, urutan kedua terbanyak responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 18 responden dengan prosentase 18%, urutan ketiga terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhir >D3 atau setara strata 1 (S1) dengan jumlah responden sebanyak 17 responden dengan prosentase 17% kemudian di urutan ke empat adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK dengan jumlah responden sebanyak 14 responden dengan prosentase 14%. Sedangkan, responden dengan pendidikan terakhir paling sedikit, yaitu dengan pendidikan terakhir D3 dengan jumlah responden sebanyak 6 responden dengan prosentase 6%.

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Di bawah ini adalah karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang peneliti peroleh dari lapangan:

Tabel 4. 10
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
Petani	48	48%
Buruh Pabrik	14	14%
PNS	10	10%
Pedagang	12	12%
Pegawai Swasta	16	16%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang dilakukan oleh peneliti pada responden berdasarkan jenis pekerjaannya didapat hasil seperti pada tabel 4.10 terlihat bahwa responden terbanyak adalah yang bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak 48 responden dengan prosentase sebesar 48%. Sedangkan, responden paling sedikit adalah yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 10 responden dengan prosentase sebesar 10%.

D. Hasil Kuesioner Responden

Dari angket yang telah disebarkan oleh penelitian responden yang terdiri dari 18 pernyataan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

1. Lima pernyataan digunakan untuk mengetahui sosialisasi perpajakan masyarakat di Desa Rejowinangun yang diukur menggunakan variabel sosialisasi perpajakan (X1).

2. Lima pernyataan digunakan untuk mengetahui pengetahuan pajakmasyarakat di Desa Rejowinangun yang diukur menggunakan variabel pengetahuan pajak (X2).
3. Empat pernyataan digunakan untuk mengetahui sanksi pajakmasyarakat di Desa Rejowinangun yang diukur menggunakan variabel sanksi pajak (X3).
4. Empat pernyataan digunakan untuk mengetahui kepatuhan wajib pajakdi Desa Rejowinangun yang diukur menggunakan variabel kepatuhan wajib pajak (Y).

Kemudian, jawaban responden dari pernyataan yang ada dalam angket yang telah disebar oleh peneliti dipaparkan pada tabel-tabel berikut:

1. Kuesioner Variabel Sosialisasi Perpajakan

Tabel 4. 11
Kuesioner Variabel Sosialisasi Perpajakan

Butir Soal	Skala Likert					Jumlah
	5	4	3	2	1	
1	34	61	0	5	0	100
2	35	65	0	0	0	100
3	24	73	3	0	0	100
4	27	66	7	0	0	100
5	33	58	6	3	0	100
Jumlah	153	323	16	8	0	500
Presentase	30,6%	64,6%	3,2%	1,6%	0%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil pengolahan data kuesioner yang telah di sebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel sosialisasi perpajakan, bahwa pada butir soal nomor 1 (Saya mendapat informasi tentang pajak PBB melalui petugas kelurahan) sebagian besar responden menjawab setuju dengan point sebanyak 61. Pada butir soal nomor 2 (Petugas kelurahan memberikan sosialisasi pajak PBB saat ada perubahan

kebijakan pajak) sebagian besar responden menjawab setujudengan point sebanyak 65. Pada butir soal nomor 3 (Adanya sosialisasi pajak, membuat saya paham pentingnya membayar pajak, termasuk pajak PBB) sebagian besar responden menjawab setujudengan point sebanyak 73. Pada butir soal nomor 4 (Pemerintahmelakukan pendekatan kepada masyarakat melalui penyuluhan maupun seminar yang bertemakan tentang pajak PBB) sebagian besar responden menjawab setujudengan point sebanyak 66. Pada butir soal nomor 5 (Pembinaan, pengarahan, dan informasi yang baik akan membuat wajib pajak mau membayar PBB) sebagian besar responden menjawab setujudengan point sebanyak 58.

Dalam tabel 4.11 diatas juga diketahui bahwa sebagian besar tanggapan responden berpendapat sangat setuju terdapat pernyataan mengenai sosialisasi perpajakan yang diberikan oleh wajib pajak sebanyak 153 atau 30,6%, pendapat setuju sebanyak 323 atau 64,6%, pendapat netral sebanyak 16 atau 3,2%, pendapat tidak setuju sebanyak 8 atau 1,6% dan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0%. Hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa sosialisasi perpajakan yang diberikan oleh perangkat desa baik dan telah memenuhi apa yang diharapkan oleh responden.

2. Kuesioner Variabel Pengetahuan Pajak

Tabel 4. 12
Kuesioner Variabel Pengetahuan Pajak

Butir Soal	Skala Likert					Jumlah
	5	4	3	2	1	
1	31	60	9	0	0	100
2	10	58	29	3	0	100
3	5	31	52	11	1	100
4	17	67	15	1	0	100
5	48	22	26	2	2	100
Jumlah	111	238	131	17	3	500
Presentase	22,2%	47,6%	26,2%	3,4%	0,6%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil pengolahan data kuesioner yang telah di sebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel pengetahuan pajak, terlihat bahwa pada butir soal nomor 1 (Saya mengetahui bahwa pajak adalah Iuran yang harus dibayarkan wajib pajak kepada negara) sebagian besar responden menjawab setujudengan point sebanyak 60. Pada butir soal nomor 2 (Saya mengetahui salah satu fungsi pajak yaitu untuk membiayai pengeluaran negara) sebagian besar responden menjawab setujudengan point sebanyak 58. Pada butir soal nomor 3 (Saya mengetahui Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) merupakan nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan) sebagian besar responden menjawab netraldengan point sebanyak 52. Pada butir soal nomor 4 (Saya mengetahui bahwasannya pemerintah menganjurkan untuk membayar pajak secara individu) sebagian besar responden menjawab setujudengan point sebanyak 67. Pada butir soal nomor 5 (Menurut saya sosialisasi yang diberikan aparatur desa berguna untuk menambah pemahaman saya

tentang perpajakan) sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan point sebanyak 48.

Dalam tabel 4.12 diatas juga diketahui bahwa sebagian besar tanggapan responden berpendapat sangat setuju terdapat pernyataan mengenai pengetahuan pajak yang diberikan oleh wajib pajak sebanyak 111 atau 22,2%, pendapat setuju sebanyak 238 atau 47,6%, pendapat netral sebanyak 131 atau 26,2%, pendapat tidak setuju sebanyak 17 atau 3,4% dan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 3 atau 0,6%. Hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa pengetahuan pajak yang diberikan oleh perangkat desa baik dan telah memenuhi apa yang diharapkan oleh responden.

3. Kuesioner Variabel Sanksi Pajak

Tabel 4. 13
Kuesioner Variabel Sanksi Pajak

Butir Soal	Skala Likert					Jumlah
	5	4	3	2	1	
1	37	63	0	0	0	100
2	8	80	12	0	0	100
3	51	49	0	0	0	100
4	21	79	0	0	0	100
Jumlah	117	271	12	0	0	400
Presentase	29,25%	67,75%	3%	0%	0%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil pengolahan data kuesioner yang telah di sebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel sanksi pajak, terlihat bahwa pada butir soal nomor 1 (saya mengetahui bahwa terdapat sanksi jika tidak membayar atau telat membayar pajak bumi dan bangunan) sebagian besar responden menjawab setuju dengan point

sebanyak 63. Pada butir soal nomor 2 (Menurut saya pengenaan sanksi pajak bumi dan bangunan harus dilakukan secara tegas kepada semua pihak yang melakukan pelanggaran) sebagian besar responden menjawab setujudengan point sebanyak 80. Pada butir soal nomor 3 (menurut saya pengenaan denda 2% per bulan apabila terlambat pajak bumi dan bangunan adalah wajar) sebagian besar responden menjawab sangat setujudengan point sebanyak 51. Pada butir soal no 4 (sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan dan kesadaran sebagai warga Negara) sebagian besar reponden menjawab setujudengan point sebanyak 79.

Dalam tabel 4.13 diatas juga diketahui bahwa sebagian besar tanggapan responden berpendapat sangat setuju terdapat pernyataan mengenisanksi pajak yang diberikan oleh wajib pajak sebanyak 117 atau 29,25%, pendapat setuju sebanyak 271 atau 67,75%, pendapat netral sebanyak 12 atau 3%, pendapat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0%. Hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa sanksi pajak yang diberikan oleh perangkat desa baik dan telah memenuhi apa yang diharapkan oleh responden.

4. Kuesioner Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 4. 14
Kuesioner Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Butir Soal	Skala Likert					Jumlah
	5	4	3	2	1	
1	57	43	0	0	0	100
2	35	47	18	0	0	100
3	39	58	3	0	0	100
4	41	59	0	0	0	100
Jumlah	172	207	21	0	0	400
Presentase	43%	51,75%	5,25%	0%	0%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil pengolahan data kuesioner yang telah di sebar kepada 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan pada bagian variabel kepatuhan wajib pajak, terlihat bahwa pada butir soal nomor 1 (Saya tidak mempunyai tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan) sebagian besar responden menjawab sangat setujudengan point sebanyak 57. Pada butir soal nomor 2 (Saya tidak pernah lalai membayar Pajak Bumi dan Bangunan dan selalu membayar tepat waktu sebelum tanggal jatuh tempo) sebagian besar responden menjawab setujudengan point sebanyak 47. Pada butir soal nomor 3 (Informasi objek pajak PBB yang saya berikan adalah sesuai dengan objek pajak yang saya miliki) sebagian besar responden menjawab setujudengan point sebanyak 58. Pada butir soal nomor 4 (Saya tidak pernah dipidana karena masalah pembayaran pajak bumi dan bangunan) sebagian besar responden menjawab setujudengan point sebanyak 59.

Dalam tabel 4.14 diatas juga diketahui bahwa sebagian besar tanggapan responden berpendapat sangat setuju terdapat pernyataan

mengenai kepatuhan wajib pajak yang diberikan oleh wajib pajak sebanyak 172 atau 43%, pendapat setuju sebanyak 207 atau 51,75%, pendapat netral sebanyak 21 atau 5,25%, pendapat tidak setuju sebanyak 0 atau 0% dan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0%. Hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa kepatuhan wajib pajak yang diberikan oleh perangkat desa baik dan telah memenuhi apa yang diharapkan oleh responden.

E. Hasil Pengujian Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir instrumen. Dalam penelitian ini, validitas dari indikator dianalisis menggunakan df dengan rumus $df = n - 2$, dimana n = jumlah sampel. Jadi df yang digunakan adalah $100 - 2 = 98$ dengan alpha sebesar 5%, maka hasil nilai r_{tabel} sebesar 0,165. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r_{positif} , maka butir pertanyaan dikatakan valid

Tabel 4. 15
Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi Perpajakan (X_1)

NoItem	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,311	0,165	Valid
X1.2	0,175	0,165	Valid
X1.3	0,831	0,165	Valid
X1.4	0,873	0,165	Valid
X1.5	0,802	0,165	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua

indikator dari variabel sosialisasi perpajakan (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Pajak (X_2)

NoItem	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,692	0,165	Valid
X2.2	0,659	0,165	Valid
X2.3	0,607	0,165	Valid
X2.4	0,629	0,165	Valid
X2.5	0,725	0,165	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel pengetahuan pajak (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak (X_3)

NoItem	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,817	0,165	Valid
X3.2	0,267	0,165	Valid
X3.3	0,861	0,165	Valid
X3.4	0,615	0,165	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel sanksi pajak (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

NoItem	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Y1	0,207	0,165	Valid
Y2	0,833	0,165	Valid
Y3	0,899	0,165	Valid
Y4	0,860	0,165	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel terikat kepatuhan wajib pajak (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 berarti kurang baik, sedangkan 0,7 berarti dapat diterima, dan diatas 0,8 berarti baik. Adapun uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	22

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,828, ini menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan baik atau sangat reliabel.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37047157
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.084
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig (2-tailed)*. Menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_1 diterima dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar ($0,126 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan antara dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi uji multikolinieritas dinyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model bebas dari multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian dengan multikolinieritas.

Tabel 4. 21
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.919	2.111		9.434	.000		
	Sosialisai_Perpajakan	.033	.114	.040	.290	.772	.513	1.951
	Pengetahuan_Pajak	.121	.074	.210	1.644	.104	.610	1.640
	Sanksi_Pajak	.238	.146	.204	1.631	.106	.636	1.573

a. Dependent Variable:
Kepatuhan_Wajib_Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF dari sosialisasi perpajakan (X_1) adalah 1,951, pengetahuan perpajakan (X_2) adalah 1,640 dan sanksi pajak (X_3) adalah 1,573. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel

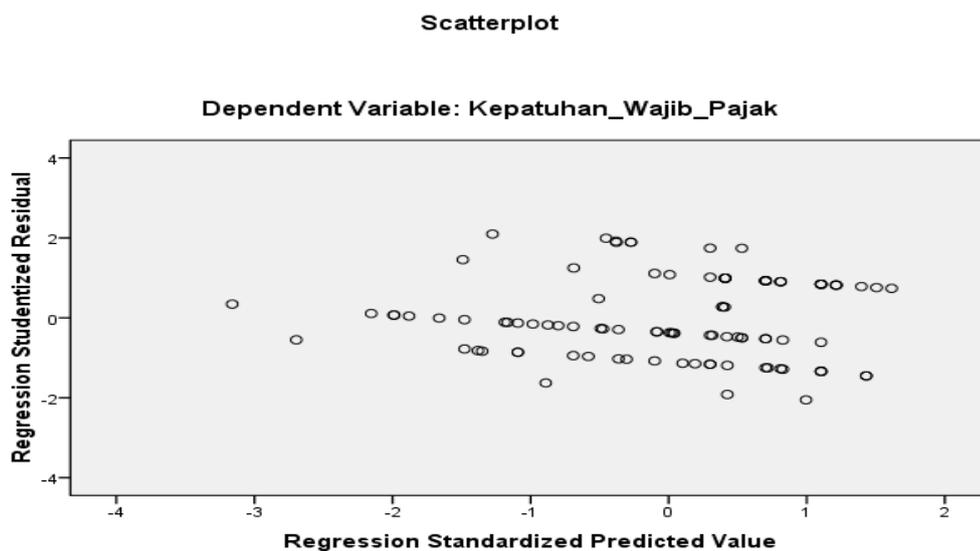
independen dari asumsi klasik multikolinieritas lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas, di bawah atau disekitar angka 0 dan
- 3.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.⁸⁹

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

⁸⁹Dwi Priyatno, *Analisis Korelasi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 60

Dari tabel *Scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Durbin Watson digunakan dalam uji autokorelasi untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Adapun uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.215 ^a	.046	.017	1.392	1.434

a. Predictors: (Constant), Sanksi_Pajak, Pengetahuan_Pajak, Sosialisai_Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan_Wajib_Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.22 diatas nilai Durbis-Watson sebesar 1,434. Dimana jika angka D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. Sehingga $-2 < 1,434 < 2$, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

5. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 23
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.833	.470		35.820	.000
	X1 Sosialisasi Perpajakan	.079	.028	.267	2.835	.006
	X2 Pengetahuan Pajak	.058	.029	.205	2.016	.047
	X3 Sanksi Pajak	0.086	.031	.286	2.819	.006

a. Dependent Variable: Y Kepatuhan Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Dari tabel *coefficients* diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$= 16,833 + 0,079 X_1 + 0,058 X_2 + 0,086 X_3 + e$$

Keterangan:

X1 : Sosialisasi Perpajakan

X2 : Pengetahuan Pajak

X3 : Sanksi Pajak

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 16,833, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel sosialisasi perpajakan (X1), pengetahuan pajak(X2) dan sanksi pajak (X3) dalam keadaan tetap (konstan) maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan.
- b. Koefisien regresi variabel sosialisasi perpajakan (X1) bernilai positif sebesar 0,079. Hal ini berarti apabila variabel sosialisasi perpajakan ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,079.
- c. Koefisien regresi variabel pengetahuan pajak (X2) bernilai positif sebesar 0,058. Hal ini berarti apabila variabel pengetahuan pajak ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,058 .
- d. Koefisien regresi variabel sanksi pajak (X3) bernilai positif sebesar 0,086 . Hal ini berarti apabila variabel sanksi pajak ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,086

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan *unstandardized coefficient* maupun *standardized*

coefficient yaitu dengan melihat signifikansi masing-masing variabel.

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4. 24
Hasil Uji T (Uji Secara Parsial)

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16.833	.470		35.820	.000
	X1 Sosialisasi Perpajakan	.079	.028	.267	2.835	.006
	X2 Pengetahuan Pajak	.058	.029	.205	2.016	.047
	X3 Sanksi Pajak	.086	.031	.286	2.819	.006

a. Dependent Variable: Y Kepatuhan Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa uji t untuk variabel X₁ (sosialisasi perpajakan) pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} 2.835 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,06 > 0,05). Dimana t tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df = n-k-1 = 100-3-1 = 96) adalah sebesar t_{tabel} sebesar 1,98498. Jadi, diperoleh t_{hitung} > t_{tabel} (2.835 > 1,98498) maka H₁ diterima. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Untuk variabel X_2 (pengetahuan pajak) pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} 2.016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,047 > 0,05$) dan t_{tabel} sebesar 1,98498. Jadi, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.016 > 1,98498$) maka H_1 diterima. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Untuk variabel X_3 (sanksi pajak) pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} 2.819 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,06 > 0,05$) dan t_{tabel} sebesar 1,98498. Jadi, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.819 < 1,98498$), maka H_1 diterima. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 25
Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.084	3	5.361	5.712	.205 ^a
	Residual	90.106	96	.939		
	Total	106.190	99			

a. Predictors: (Constant), X3 Sanksi Pajak, X1 Sosialisasi Perpajakan, X2 Pengetahuan Pajak

b. Dependent Variable: Y Kepatuhan Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Dari uji F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 5,712 dan signifikansi F sebesar 0,205 yang lebih besar dari 0,05 (dengan menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$). Sementara nilai F_{tabel} sebesar 2,70 (dari perhitungan $df_1 = k$ (k adalah jumlah variabel bebas) = 3 (berarti kolom ke 3) dan $df_2 = n - k = 100 - 3 = 97$ (berarti baris ke 97)). Ini berarti bahwa F_{hitung} sebesar 5,712 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,70 ($5,712 < 2,47$) dan dapat dilihat nilai p-value (Sig.) sebesar 0,205 yang lebih besar dari α sebesar 0,05 ($0,205 > 0,05$), maka H_1 diterima.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi perpajakan, pengetahuan pajak dan sanksi pajak secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Desa Rejowinangun Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

7. Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Uji koefisien diterminan (R^2) atau R Square merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% – 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 26
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.125	.96882

a. Predictors: (Constant), X3 Sanksi Pajak, X1 Sosialisasi Perpajakan, X2 Pengetahuan Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinasi sebesar 0,151 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,125 atau 12,5%, artinya tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari sosialisasi perpajakan, pengetahuan pajak dan sanksi pajak 12,5%, sedangkan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.